

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada subjek Autis kelas II di SD Inpres Maccini Baru yang berjumlah satu subjek pada tanggal 25 April s/d 25 Mei 2019, yang mana Bseline 1 (A1) sesi pertama dimulai pada tanggal 27 April 2019, Sesi kedua 29 April 2019, Sesi ke ketiga 30 April 2019, Sesi ke Empat 1 Mei 2019, Kemudian Lanjut pada Intervensi B , Sesi ke lima 4 Mei 2019, Sesi keenam 6 Mei 2019, Sesi Ke Tujuh 7 Mei 2019, Sesi ke delapan 8 Mei 2019, Sesi ke Sembilan 15 Mei 2019, Sesi ke Sepuluh 16 Mei 2019, Sesi Ke sebelas 18 Mei 2019, dan Sesi ke 12 20 Mei 2019, lalu dilanjutkan ke Baseline 2 (A2), Sesi ke tigabelas 21 Mei 2019, Sesi ke empatbelas 22 Mei 2019, Sesi Ke limabelas 23 Mei 2019 dan pada Sesi ke enam belas 24 Mei 2019.

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh penggunaan Marbel Huruf dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Autis Kelas II di SD Inpres Maccini Baru.

1. Keterampilan menulis permulaan pada subjek Autis kelas II di SD Inpres Maccini Baru berdasarkan hasil analisis pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1 (A₁)*)

Analisis dalam kondisi sebelum diberikan perlakuan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1 (A₁)*.

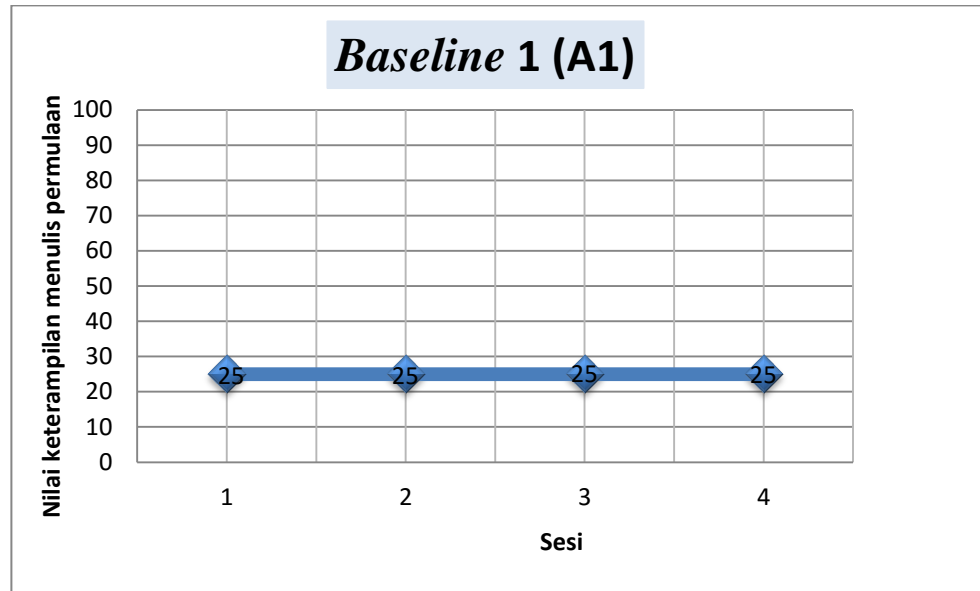
Adapun data hasil kemampuan membaca permulaan pada kondisi sebelum diberikan perlakuan dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	12	3	25
2	12	3	25
3	12	3	25
4	12	3	25

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi baseline 1 (A1). Di sesi pertama anak memperoleh skor 3 dan skor maksimal 12 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 25 Selanjutnya disesi 2,3 dan 4 kemampuan menulis permulaan anak tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 25

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Keterampilan Menulis Permulaan Anak Autis Kelas Dasar II pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

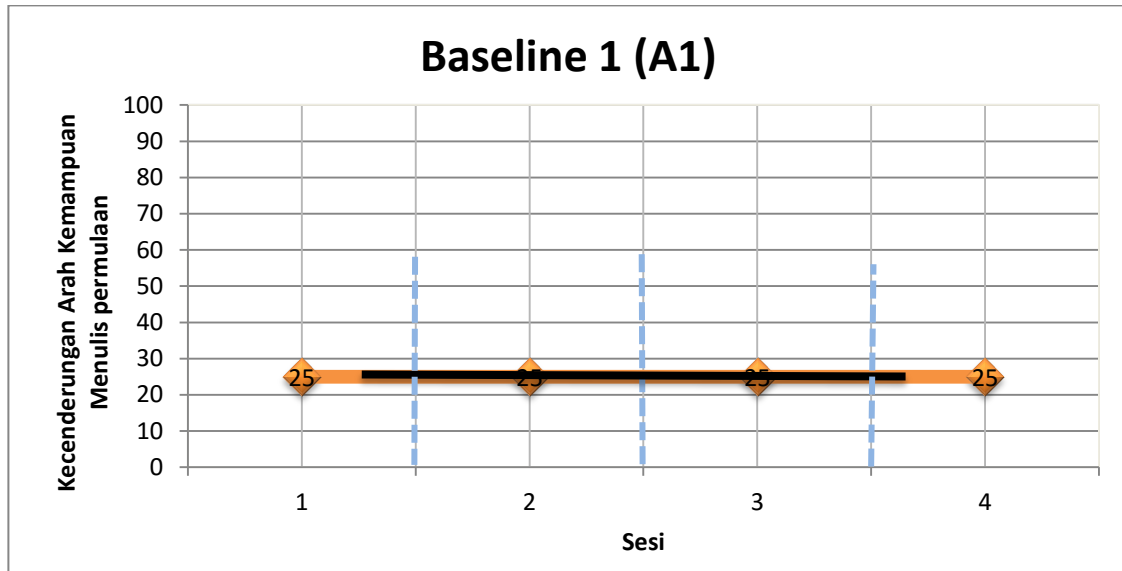
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.2 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu sebanyak pada 4 sesi. Maksudnya, kemampuan Menulis Permulaan subjek WI pada kondisi *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 25 pemberian tes dihentikan pada sesi ke empat karena data yang di peroleh dari pertama sampai data ke empat sudah stabil. Dengan demikian kemampuan awal anak sangat rendah jika dilihat dari tingkat keberhasilannya.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Keterampilan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah keterampilan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek WI memperoleh nilai 25 atau tingkat kemampuan menulis permulaan subjek WI tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table seperti berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas keterampilan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{25 + 25 + 25 + 25}{4} = \frac{100}{4} = 81,25$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
25	x 0.15	= 3,75

3) Menghitung batas atas

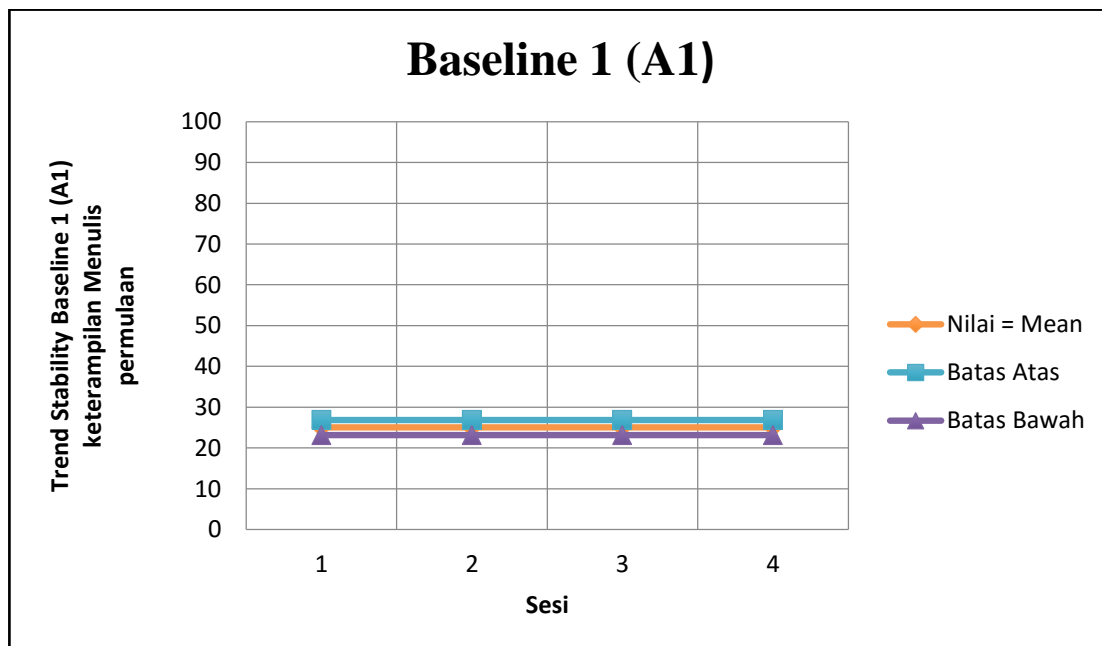
Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
------------	------------------------------------	--------------

25	+ 1,87	= 26,87
----	--------	---------

4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
25	- 1,87	= 23,13

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 1* (A1)
Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) = $4 : 4 \times 100 = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data data yang

di peroleh tersebut adalah satabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Kecenderungan Stabilitas	$\frac{\text{Stabil}}{100\%}$

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek HW pada kondisi *baseline 1* (A1) berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

d) **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5. Kecenderungan Jejak Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Kecenderungan Jejak Data	$(=)$

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek WI tetap yaitu 25. Maknanya, pada tes keterampilan menulis permulaan pada sesi pertama sampai tes sesi ke empat tetap karena subyek WI belum mampu menulis meskipun datanya sudah stabil.

e) **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Level stabilitas dan rentang	<u><i>stabil</i></u> 25 – 25

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan anak di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 25 – 25

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 25 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan menulis permulaan subjek WI pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah $25 - 25 = 0$.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline</i> 1 (A1)	25	-	25	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{25 - 25}{(0)}$

1. Gambaran Penggunaan Marbel Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Autis Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Pada Kondisi Selama diberikan Perlakuan (*Intervensi* (B))

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B) yaitu saat menggunakan marbel Huruf.

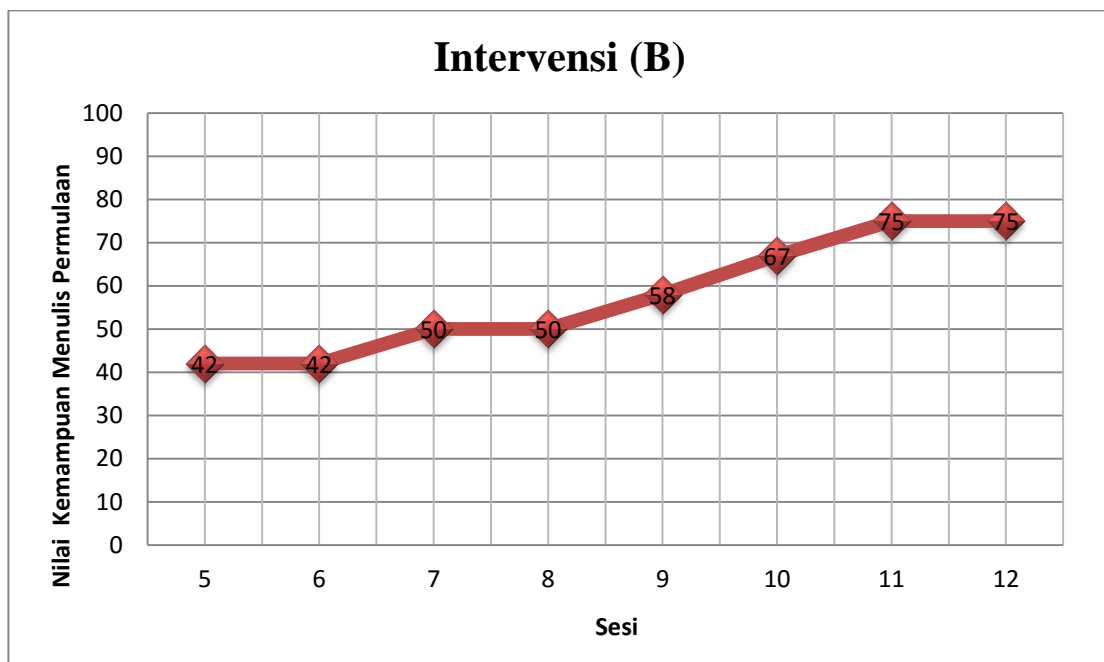
Adapun data hasil intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal Internensi (B)	Skor	Nilai
5	12	5	42
6	12	5	42
7	12	6	50
8	12	6	50
9	12	7	58
10	12	8	67
11	12	9	75
12	12	9	75

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 5 sampai 12 keterampilan menulis permulaan anak mengalami peningkatan drastis dengan

memperoleh nilai mulai dari 41,66 sampai nilai yang tertinggi dengan skor maksimal 12. Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Keterampilan menulis permulaan subjek autis kelas II Kondisi Intervensi B

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

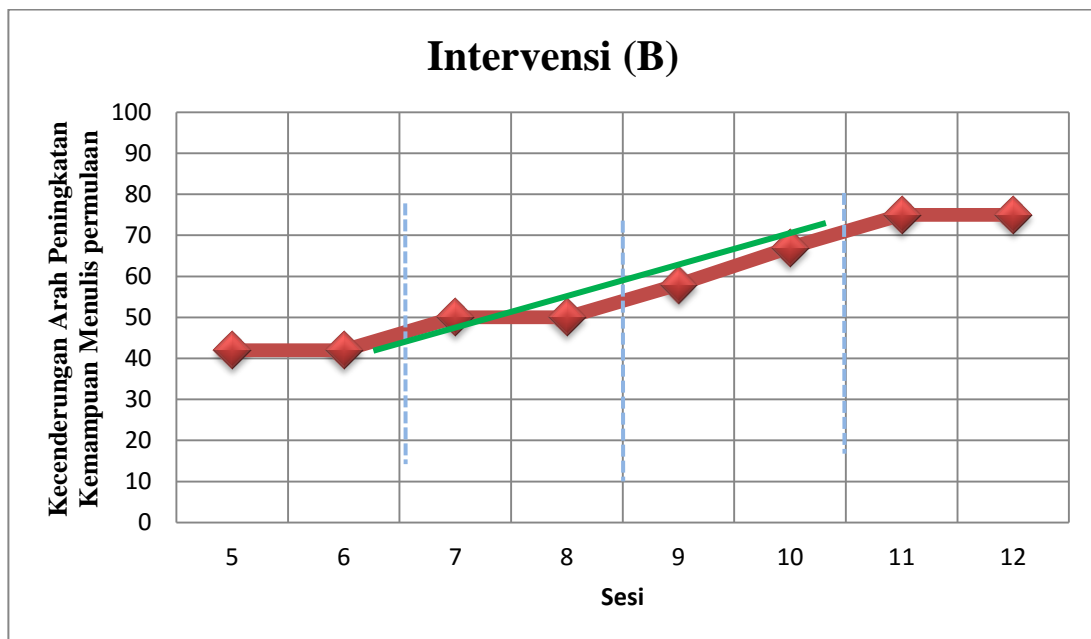
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maksudnya kemampuan menulis permulaan subjek WI pada kondisi intervensi (B) pada sesi kelima sampai ke dua belas mengalami peningkatan tapi datanya belum stabil (variabel). Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan alat bantu atau media yaitu marbel huruf sehingga keterampilan menulis permulaan subjek WI mengalami peningkatan, dapat di lihat pada grafik di atas. Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan anak mengalami peningkatan jika dilihat dari tingkat keberhasilannya, artinya bahwa pengaruh marbel huruf berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak.

b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.

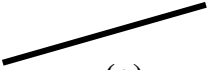


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan subjek WI pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan menulis permulaan subjek WI mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Marbel Huruf sebagai alat bantu dalam menulis. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek HW dengan nilai mulai 42 meningkat sampai nilai 75. Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan anak memperoleh nilai yang meningkat jika dilihat dari Kriteria keberhasilannya. Karena adanya pengaruh baik dari penggunaan Marbel Huruf.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c). Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor

mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.

(Sunanto,2005: 94)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{42 + 42 + 50 + 50 + 58,33 + 66,66 + 75 + 75}{8} = \frac{459}{8} = 57,37$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
75	x 0.15	= 11,25

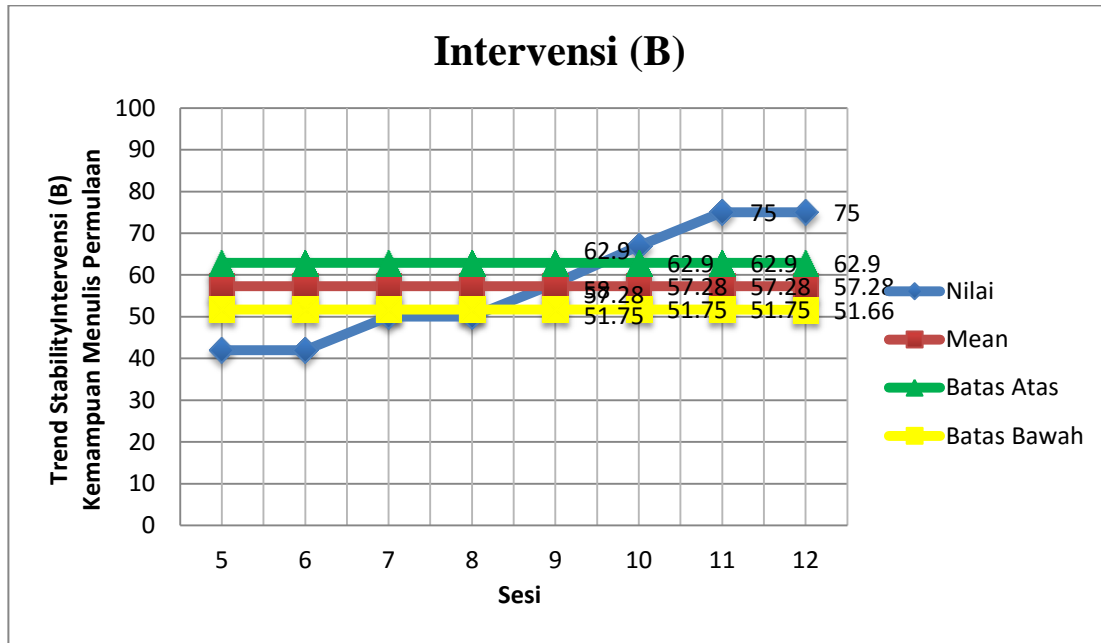
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
57,37	+ 5,62	= 62,9

4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
57,37	- 5,62	= 51,75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Keterampilan menulis permulaan

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) = $5 / 8 \times 100 = 62,5 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam keterampilan menulis permulaan diperoleh 62,5 % artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana kemampuan menulis permulaan pada saat menggunakan media marbel Huruf meningkat secara tidak stabil. Namun menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline 2* (A2) sebagai fase kontrol.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan stabilitas keterampilan menulis permulaan Intervensi (B)


Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Stabilitas	<i>Tidak Stabil</i> 62,5%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek WI pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 62,5 %, yang artinya data tidak stabil karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah di tetapkan.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini

(meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek WI yang cenderung meningkat dari sesi lima sampai sesi ke duabelas, dengan perolehan nilai mulai 42 sampai 75. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu penggunaan Marbel Huruf sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis anak.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan anak Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{Variabel}}{42 - 75}$

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 25 % hal ini dikarenakan data yang kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 42 sampai 75. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis pada subjek WI dari sesi lima sampai dengan sesi ke duabelas.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 42 dan sesi terakhir 75, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 57,37 artinya nilai keterampilan menulis permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan marbel huruf yang dapat membantu subjek dalam menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaannya. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data kemampuan menulis permulaan pada Kondisi Intervensi (B).

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	75	-	41,66	57,37

Dengan demikian , level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Perubahan level (Level change)	$42 - 75$ $(+57,37)$

3. Gambaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Autis Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Pada Kondisi Setelah Diberikan Perlakuan (*Baseline 2 (A2)*)

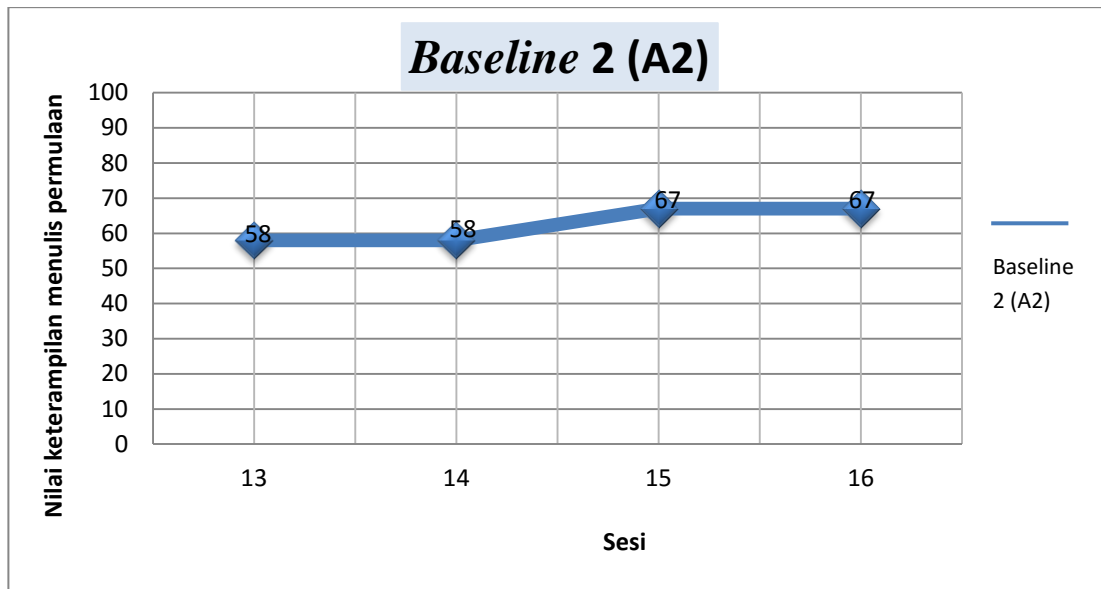
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *Baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	12	7	58
14	12	7	58
15	12	8	67
16	12	8	67

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi baseline 2 (A2). Di sesi ke 13 dan sesi 14 anak memperoleh skor 7 dari skor maksimal 12 dengan nilai 58 sampai sesi ke 15 sampai sesi ke 16 anak memperoleh skor 8 dari skor maksimal 12 dengan nilai yakni 67 .

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data pada tabel 4.17 dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Keterampilan Menulis Permulaan Autis Kelas II Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukka setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 4 sesi. Maksudnya yaitu kemampuan menulis permulaan subjek WI pada kondisi ini dari sesi ke tigabelas sampai sesi ke enam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas. karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

b) Estimasi kecenderungan arah

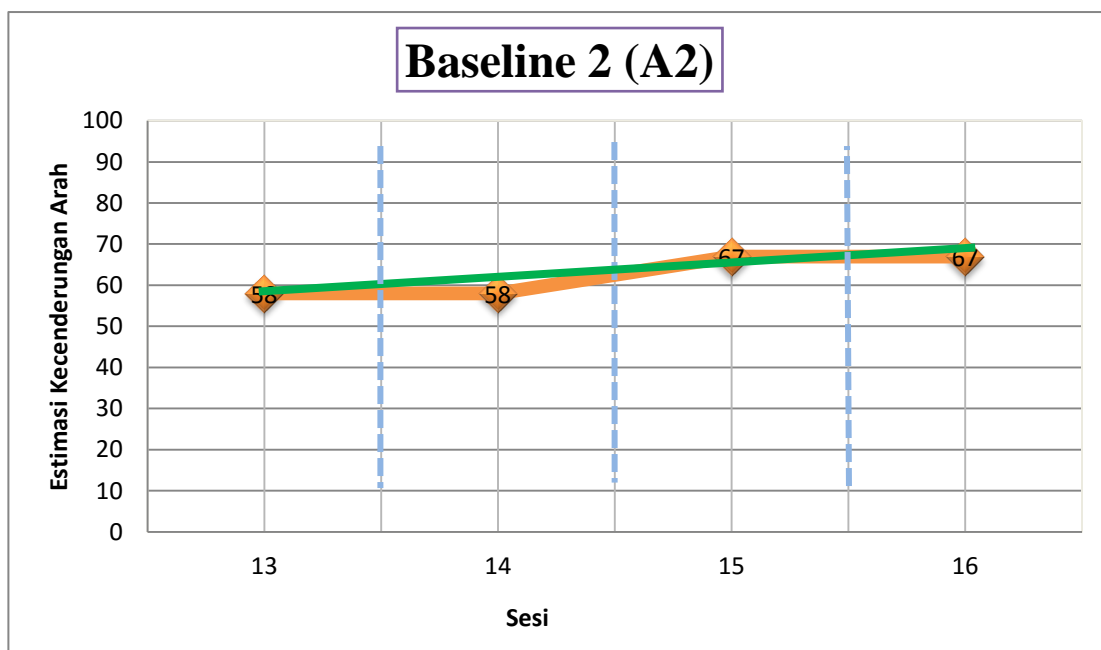
Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



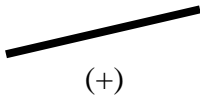
Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Keterampilan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan pada kondisi baseline 2 (A2) dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis subjek W mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 58-67, Dengan demikian kemampuan setelah

diberikan perlakuan anak memperoleh nilai yang menurun jika dilihat dari Kriteria keberhasilannya. Meskipun nilai subjek WI menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek WI pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut.

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	

c) **Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2* (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2} (A2)}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{58 + 58 + 67 + 67}{4} = \frac{250}{4} = 62,5$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
67	X 0.15	= 10,5

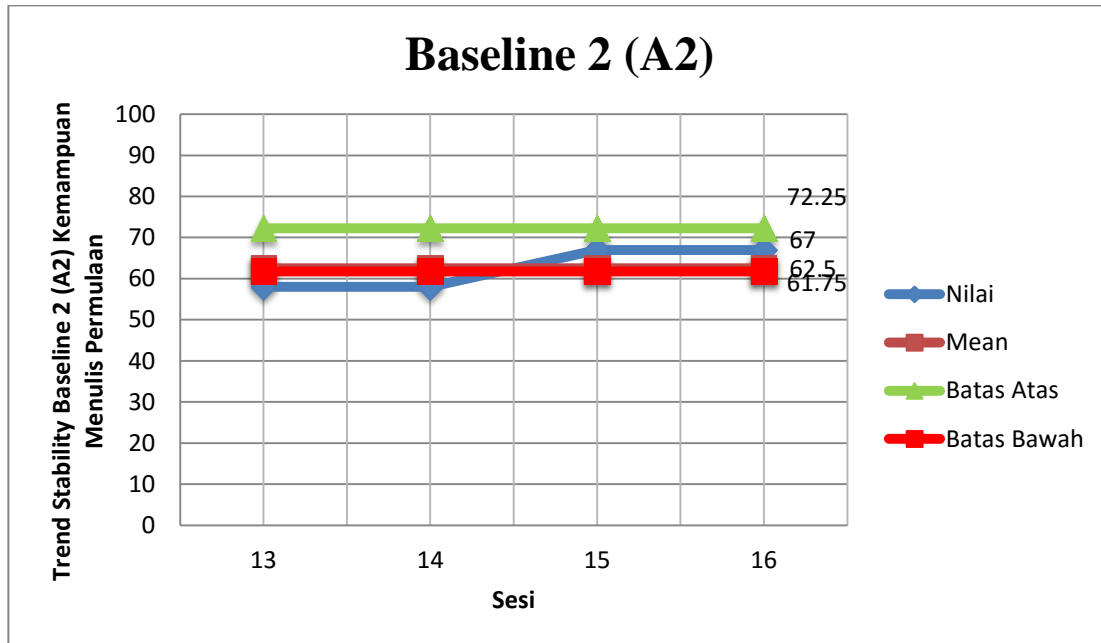
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
67	+ 5,25	= 72,25

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
67	- 5,25	= 61,75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) = $4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini;

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan menulis permulaan

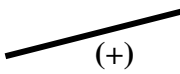
Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	<i>Stabil</i> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek WI yang cenderung menaik dari 58 sampai 67. Maksudnya subjek sudah mampu menulis meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih

rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Level stabilitas dan rentang	<i>stabil</i> 58 – 67

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi 13 samapai sesi 16 data yang di peroleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah di tetapkan dengan rentang 58 sampai 67

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (sesi 16) pada kondisi *Baseline 2* (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 58 dan sesi terakhir 67, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 67 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	67	-	58	9

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (Level change)	$\frac{67 - 58}{(-9)}$

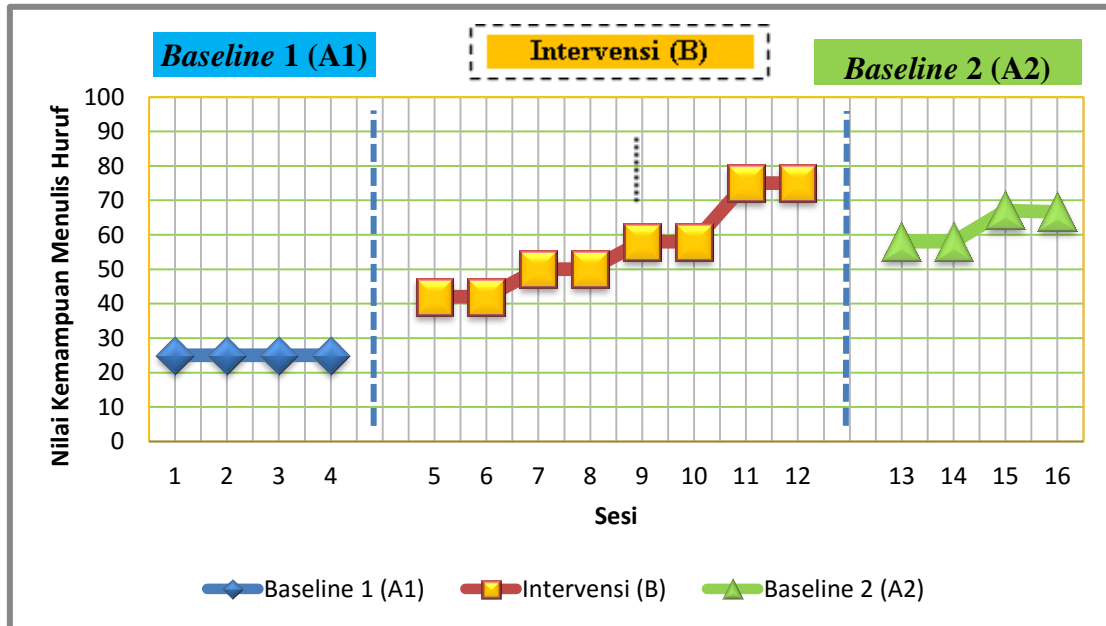
Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 58 dan sesi terakhir 67 hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 58 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya keterampilan

menulis permulaan subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas.

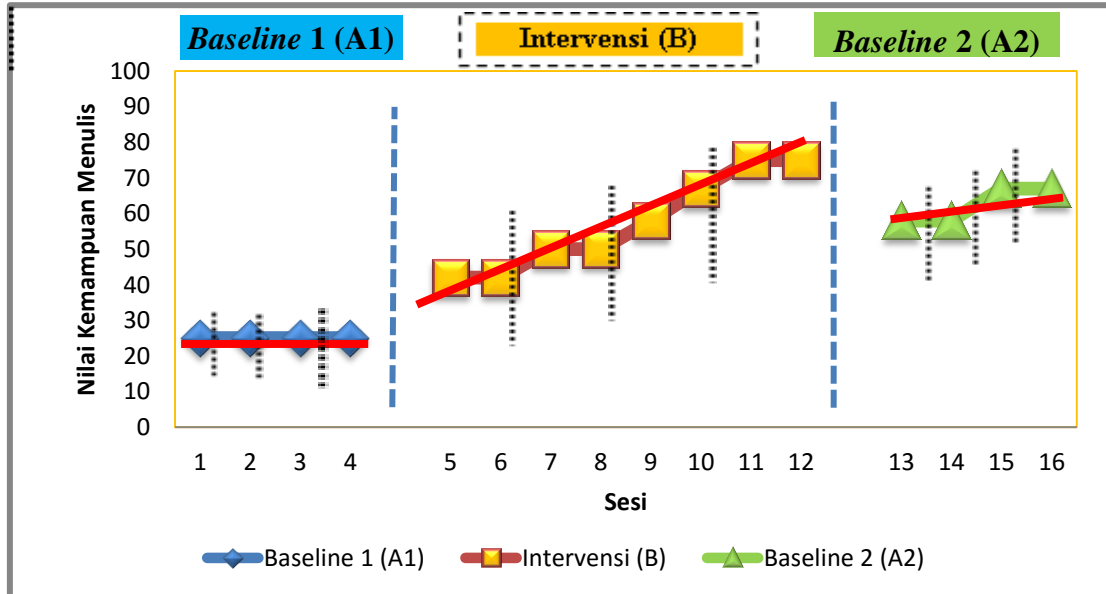
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* keterampilan menulis permulaan siswa autis kelas II di SD Inpres Maccini Baru digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	12	3	25
2	12	3	25
3	12	3	25
4	12	3	25
Intervensi (B)			
5	12	5	42
6	12	5	42
7	12	6	50
8	12	6	50
9	12	7	58
10	12	8	67
11	12	9	75
12	12	9	75
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	12	7	58
14	12	7	58
15	12	8	67
16	12	8	67





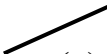

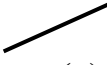
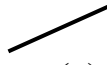
Grafik 4.10 Keterampilan Menulis permulaan Siswa Autis Kelas II pada kondisi *Baseline 1*(A1), *Intervensi* (B) dan *Baseline 2* (A2)



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1* (A1), *Intervensi*, dan *Baseline 2* (A2)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Menulis kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 62,5 %	Stabil 100%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 25-25	Tidak Stabil 75-42	Stabil 67-58
Perubahan Level (<i>level change</i>)	25 (0)	75-42 (+33)	67-58 (+9)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.

- b. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi pertama sampai sesi keempat nilainya sama yaitu 25. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 5 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan secara tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+)
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 62,5 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* 1(A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 25–25 . Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 42–75 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil

- f. (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline 2(A2)* data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 58–67
- g. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 25 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 33 Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 9

4. Gambaran Perbandingan Keterampilan Menulis Permulaan murid autis kelas II di SD Inpres Maccini Baru Sebelum dan Setelah diberikan perlakuan ?

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

a) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2)



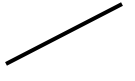
Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis permulaan anak autisme kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) Positif	 (+) Positif	 (+) Positif

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan

menulis permulaan subjek WI mengalami peningkatan setelah di terapkannya Marbel Huruf pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan marbel huruf pada kondisi intervensi (B).

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis permulaan anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A). Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel artinya data yang di peroleh pada kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi intervensi variabel. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek WI setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek WI kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2(A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (variabel), kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya Marbel Huruf .

d) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tida ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Keterampilan menulis permulaan pada siswa autisme kelas II di SD Inpres Maccini Baru

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(42– 75)	(67-58)
	(33)	(9)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 33 dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek HW yaitu penggunaan Marbel Huruf dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran menulis. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) turun artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 9. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek WI menaik

e) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

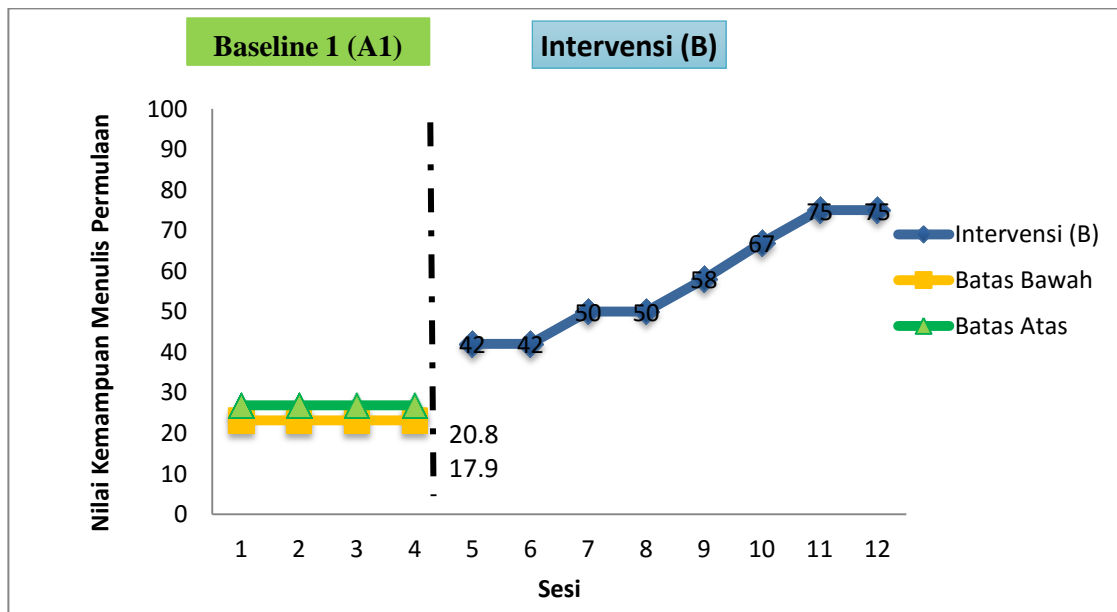
1) Untuk kondisi A1/B

a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 26,87 dan batas atas *baseline*

$$1 (A1) = 23,13$$

- b) Jumlah data poin (42,42,50,50,58,67,75,75) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 8 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.12 Data *Overlap* (Percentage of *Overlap*) Kondisi *Baseline*1 (A1) ke Intervensi (B) Keterampilan Menulis Permulaan

$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

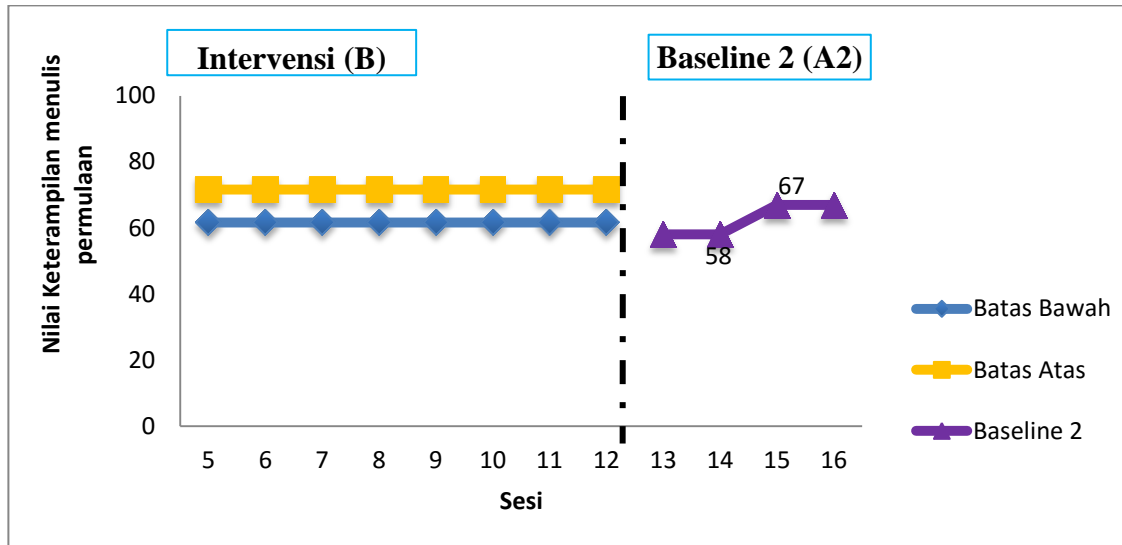
Berdasarkan grafik 4.12 menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (keterampilan menulis permulaan) karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan Marbel Huruf berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas dasar II di SLB Arnadya Makassar.

2) Untuk kondisi B/A2

- a) Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 61,67 dan batas atas intervensi (B) = 71.65
- b) Jumlah data poin (58,33,58,33,66,66,66,66) pada kondisi baseline 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi baseline 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan menulis permulaan).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :

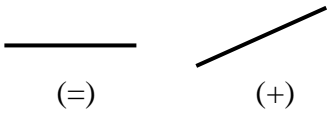
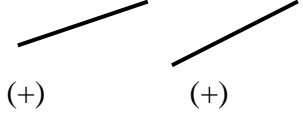


Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline-2* (A-2) Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan
 $Overlap = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target behavior (keterampilan menulis permulaan) karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan menulis permulaan

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(75-41,66) (33,34)	(66.66-58,33) (8,33)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya

- intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil.
 - d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 33,34 %. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 8,33% atau meningkat.
 - e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis permulaan. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior)

B. Pembahasan

Menulis Permulaan seharusnya dikuasai anak usia 6-8 Tahun sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar (Haryanto, 2009:32). Menurut Rikmasari (2013:23), pada anak usia 7-10 Tahun seharusnya anak sudah mampu mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana

seperti menulis kata sampai kepada aspek yang lebih kompleks yaitu wacana. Menurut Abdurrahman (2003:227), menulis permulaan merupakan kegiatan anak dalam hal memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat.

Pengajaran menulis permulaan seharusnya dimulai sejak dini yakni pada saat anak masuk Sekolah. Pembinaan menulis keterampilan menulis dapat dilakukan sejak dini yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuan anak. Oleh karena itu, Keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran ,perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Berdasarkan hasil asesmen pada tanggal 21-22 Agustus 2018 di sekolah Inklusif SD Inpres Maccini Baru Terdapat siswa autis Kelas II dengan inisial WI. Siswa tersebut memiliki rentang usia 7-8 Tahun memiliki hambatan dalam menulis permulaan. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menggores, membuat bentuk seperti huruf, mencontoh huruf akan tetapi tulisannya sangat besar. Dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak autis perlu adanya media yang menarik. Salah satu media yang baik digunakan adalah media marbel huruf karena dengan media ini anak dapat bermain sambil belajar. Media ini dapat diaplikasikan pada anak karena menarik dan sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis permulaan setelah menggunakan Marbel Huruf. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005 : 25) Mengungkapkan bahwa pada dasarnya anak lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain banyak konsep dasar warna, Ukuran, bentuk dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Dari teori tersebut peneliti mengajak anak belajar menulis sambil bermain.

Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut dapat memvisualisasikan penulisan yang tadinya berbentuk abstrak menjadi konkrit dan juga dapat menarik perhatian anak untuk belajar, dengan menggunakan media pembelajaran Marbel Huruf dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, Sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat memudahkan anak autis untuk memperoleh informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid autis. Hal ini juga didukung dengan pendapat Lindon (Pat Beckley : 2018 :132) Belajar Melalui Bermain terkadang bisa diartikan pada aktifitas yang direncanakan oleh orang dewasa guna memastikan permainan ini ada tujuannya ataupun direncanakan dengan baik.Semoga saja dengan merancang jenis pembelajaran yang berbeda diatas, Ini jelas bahwa anak-anak akan belajar sambil bermain lewat arahan mereka sendiri dan dengan tujuan mereka sendiri.

Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi menulis permulaan pada anak autis kelas II di SD Inpres Maccini Baru.

Mengingat bahwa salah satu teknik mengajar yang mudah diserap oleh anak yaitu dengan menggunakan media konkrit atau media realita, Media realita / kongkrit adalah suatu media yang menggunakan benda-benda nyata seperti apa adanya ataupun aslinya tanpa perubahan. Menggunakan media realita dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif, dapat mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang serupa. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Karena dalam penggunaan media realita dalam proses belajar itu sangat baik. Dengan menggunakan media yang memiliki fungsi untuk memberi pengalaman nyata dalam kehidupan juga berfungsi untuk menarik minat belajar anak salah satunya adalah media Marbel Huruf. Media pembelajaran yang diperkuat oleh Miarso dkk (1984: 49) adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Media memberikan pengalaman dan pengertian menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih kongkret dalam ingatan dan asosiasi. Hal ini disesuaikan dengan gaya belajar anak autis yang lebih cenderung dengan gaya belajar visual. Oleh karena itu, Penggunaan media dalam proses

pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan belajar siswa dalam belajar. Karena dalam penggunaan media visual itu sangat baik.

salah satunya media marbel Huruf. Marbel merupakan media pembelajaran yang baik untuk anak dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan. Media marbel diadopsi dari kartu Balon yang dimodifikasi sehingga dapat merangsang dan melatih kemampuan motorik halus pada anak.

Sehingga dengan adanya media marbel huruf dapat memudahkan anak dalam kemampuan menulis permulaannya. Penggunaan Marbel Huruf sebagai media pembelajaran yang kongkrit dengan memiliki tujuan, yakni mereka masih berada dalam periode kepekaan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, selain itu anak juga tertarik untuk belajar karena media yang digunakan berwarna warni dan berbentuk mainan dari media ini mereka belajar untuk membuat gerakan menurut Huruf, Mereka suka mengulangi latihan ini, kerana mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indera sentuhan mereka.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A_1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A_2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1 (A1)* terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek WI pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan media Marbel Huruf, sehingga keterampilan menulis permulaan subjek WI mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1 (A1)* skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media marbel huruf tersebut. Sedangkan pada *baseline 2 (A2)* nilai yang diperoleh anak tampak menurun pada sesi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan geovani genovivus seran (2018) dengan hasil penelitian yaitu penggunaan marbel huruf dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak Autis Kelas II di Cita Hati Bunda Sidoarjo . Kemudian, Rifkah Istiqomah (2016) dengan hasil penelitian yaitu Pengaruh Permainan Marbel Huruf

dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tuna Grahita Ringan di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, maka penggunaan marbel huruf ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan anak autis. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa pengaruh marbel huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa autis kelas II di SD Inpres Maccini Baru.